

BAB IV

ANALISIS DESKRIPTIS PERAN MASJID

A. Analisis Masjid Sebagai Pusat Peribadahan

Secara garis besar baik dalam teori yang terdapat di dalam buku ataupun pandangan masyarakat secara langsung, setelah melakukan analisis antara teori dan lapangan terkait pengertian masjid memiliki pengertian yang sama yaitu, sebagai tempat sujud, tempat untuk beribadah, mendekatkan diri kepada sang pencipta, atau sebagai tempat menyucikan diri. Dalam hal ini pengertian peribadahan tidak hanya shalat, tetapi semua hal yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Masjid merupakan simbol dari agama yang bisa menjadi *Transformative capacity* agama Islam, seperti yang telah jelas terdapat dalam buku sejarah Islam, baik secara sosial, politik maupun budaya. Maka dalam hal ini masjid berfungsi untuk melangsungkan berbagai macam aktivitas, meskipun secara umum masjid digunakan sebagai tempat untuk beribadah. Keberadaan masjid akan selalu menjadi sebuah simbol, dan merupakan tempat untuk melakukan berbagai aktivitas salah satunya yaitu peribadahan.

Menggunakan masjid sebagai tempat aktivitas lain selain bertujuan mengabdi kepada Allah hukumnya adalah haram. Karena masjid merupakan sebuah sarana atau wadah yang berperan dalam mengembangkan pengetahuan agama kepada masyarakat. Kemudian adapun beberapa hal terkait aktivitas

peribadahan yang terdapat di masjid, yang selanjutnya dipadukan antara teori dan hasil lapangan antara lain:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Masjid merupakan tempat kaum muslimin ber-i'tikaf, membersihkan diri, menggembeleng batin untuk membina kesadaran dan mendapat pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat.
4. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid merupakan tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dan majlis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kuncerdasan dan pengetahuan islam. Dari kegiatan ta'lim terdapat beberapa hal yang terkandung di dalamnya antara lain:
 - a. *al-khair* (kebaikan) agar senantiasa berjalan di atas petunjuk Allah Swt, dengan melakukan ajaran Islam.
 - b. menyeru berbuat ma'ruf, mengajak melakukan hal-hal baik sesuai syariat Islam.

- c. melarang berbuat munkar, dengan mencegah dilakukannya segala yang diingkari (ditolak) karena dianggap buruk menurut Islam dalam segala bidang kehidupan.

Kemudian adapun aktivitas peribadahan yang diperoleh dari lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Shalat Jamaah Rawatib, Shalat dan Khutbah Jum'at serta dialog, Shalat Tahajjud Bulanan, Tahajjud Akbar, Dzikir Akbar, Shalat Gerhana, Shalat Istisqa', Shalat Janazah, Shalat Ghaib.
2. Khatmil Al-Qur'an, Kajian Ba'da Shubuh, Kajian Ba'da Maghrib, Kajian Ba'da Isya', Kajian Dhuha, Penyelenggaraan Ikrar Masuk Islam, Peringatan Hari Besar Islam, Dakwah Bil Qalam, Dakwah Senam, kwah Jalan Sehat
3. Bimbingan Manasik Haji/Umrah, Pembinaan Pasangan Pra Nikah, Penyelenggaraan Akad Nikah, Bimbingan Ketahanan Keluarga, Konsultasi Keluarga Sakinah, Penyelenggaraan Ikrar Masuk Islam.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan dari keseluruhan hasil perolehan data dan teori yang dipadukan, maka aktivitas peribadahan yang terdapat di masjid baik dari teori ataupun lapangan memiliki beberapa kesamaan aktivitas peribadahan di antara keduanya. Karena memang masjid merupakan sebuah tempat yang sangat berpengaruh dalam perkembangan Islam, dan antara penjelasan satu dengan yang lain terkait masjid juga pasti memiliki perpaduan.

B. Analisis Masjid Sebagai Tempat Pembinaan

Masjid merupakan tempat untuk membina dan pengembangan kader-kader pimpinan umat, sebagai tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya, serta sebagai tempat untuk melaksanakan pengaturan dengan mengontrol kehidupan masyarakat. Karena masjid merupakan satu-satunya tempat yang sangat sentral dalam perkembangan Islam.

Keberadaan sebuah tempat ibadah diharapkan mampu berperan dalam mengupayakan tingkat kualitas agama, maupun tingkat taraf kehidupan masyarakat. Kemudian beberapa aktivitas yang biasanya berlangsung di masjid terkait masjid sebagai tempat pembinaan masyarakat, dimana secara garis besar adapun operasionalisasi masjid antara lain:

1. Lembaga Dakwah dan Bakti Sosial, Lembaga Manajemen dan Dana, Lembaga Pengelolaan dan Jamaah.
2. Pusat kegiatan masyarakat, Pusat Pendidikan, Kegiatan dan Pengumpulan Dana, Fungsi Pendidikan, Fungsi Budaya/Kebudayaan.

Dengan demikian masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah saja, karena pada ruangan tertentu digunakan untuk melangsungkan aktivitas lain, yang bertujuan untuk membina masyarakat dengan pengetahuan agama. Sedangkan dari hasil penelitian yang diperoleh, adapun upaya yang dilakukan Masjid Al-Akbar dalam membina masyarakat baik secara umum, atau khusus (karyawan masjid) antara lain:

1. Mengelola dan Mendistribusikan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Mengelola dan Mendistribusikan Ternak Qurban, Layanan Kesehatan, Layanan Peduli Sosial dan Pendidikan.
2. Mengadakan Pelatihan dan Meningkatkan Frekwensi Latihan Keagamaan, Mengadakan Pelatihan Teknik dan Manajemen, Mengadakan Kajian Al-Qur'an, Mengoperasikan Jaringan Kerja sama, Mengadakan Latihan Keagamaan bagi Remas, Latihan Kewirausahaan, Evaluasi Program dan Identifikasi Kebutuhan Latihan, Mendirikan Perpustakaan Masjid, Mendirikan Ma'had Aly.
3. Kegiatan Simpan Pinjam, Pengelolaan Kantin, Unit Toko, Penitipan Sandal. Kemudian adapun barang yang terdapat pada minimarket atau unit toko, antara lain:
 - a. Baju Taqwa
 - b. Songkok
 - c. Sarung
 - d. Sandal
 - e. Handuk Kecil
 - f. Buku Keagamaan
 - g. Souvenir
 - h. Mahar Pernikahan
 - i. Payung dan lain sebagainya.

Pembinaan dan peribadahan merupakan dua aktivitas yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Begitu juga dengan aktivitas yang

terdapat di masjid, merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan pihak pengelola masjid dalam mengembangkan potensi keberadaan masjid tersebut. Dengan adanya pembinaan di masjid diharapkan, agar masyarakat memiliki keterikatan dengan masjid.

C. Analisis Pengaruh Keberadaan Masjid

1. Pengaruh Sosial

Dalam kajian teori dijelaskan pengaruh sosial keberadaan masjid yang dapat kita ketahui dari aktivitas ibadah, pembinaan, pendidikan, atau dakwah yaitu muncul benih pembentukan komunitas Islam yang kuat. Menghubungkan antarpribadi muslim dengan yang lainnya, sehingga tertanam rasa keterikatan yang kuat berdasarkan prinsip tauhid, bukan atas nama simbol golongan atau lainnya.

Aktivitas yang berlangsung di masjid bertujuan untuk membentuk masyarakat yang kompetitif dalam membangun komunitas masyarakat. Komunikasi yang terjalin menjadikan alat dalam meningkatkan kerjasama, dukungan, ataupun hubungan antara pihak pengelola masjid, masyarakat, atau pemerintah. Karena masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari hubungan masyarakat lainnya.

Dari pejelasan di atas masjid hanyalah sebagai wadah dalam penghubung antarmasyarakat, yang dibina melalui pendekatan keagamaan. Selain itu tujuan keberadaan sebuah masjid yaitu, terciptanya masyarakat yang berakhhlakul karimah dengan pondasi Islam yang kuat, sehingga

memiliki kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah yang datang dalam kehidupan.

Jika dipadukan antara teori dan data lapangan, tidak selalu keberadaan tempat ibadah membawa pengaruh baik terhadap lingkungan. Hal tersebut juga dapat dijumpai di masjid-masjid besar yang ada di sekitar lingkungan. Sering digunakan sebagai tempat yang tidak seharusnya dilakukan disekitar masjid seperti pacaran, mabuk-mabukan dan sebagainya. Semua hal tersebut merupakan sesuatu yang umum terjadi, yang dimana aktivitas tersebut tidak mencerminkan kemulian dari keberadaan tempat ibadah.

2. Pengaruh Ekonomi

Masjid merupakan tempat strategis sebagai unit pembinaan umat. Jika mengacu kepada keadaan yang terjadi, masjid memiliki peran dalam memberikan lapangan usaha bagi masyarakat. Meskipun banyak yang memahami masjid hanyalah tempat yang digunakan untuk melakukan ibadah formal. Padahal pandangan seperti ini dapat menjauhkan umat Islam dalam membangun keterikatan antarsesama.

Keberadaan masjid haruslah dioptimalkan peran dan fungsinya, sehingga kegiatan yang berlangsung seperti perekonomian dapat bertahan dan berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu pengelolaan masjid bertujuan agar masyarakat memiliki pemberdayaan diri, dan keberadaan masjid dapat memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat.

Selain masjid menjadi tempat ibadah, biasanya masjid besar yang terdapat di lingkungan sekitar kita juga menyediakan fasilitas penunjang

seperti minimarket, restoran kios makan, toko batik, rumah penginapan, gedung serbaguna, auditorium, gedung Islamic center, dapur umum, dan toko souvenir. Aktivitas seperti ini merupakan salah satu gambaran dari peran keberadaan masjid.

Kemudian dapat juga kita temui keberadaan masjid besar di lingkungan sekitar, selain memberikan lapangan usaha seperti yang terdapat pada penjelasan di atas, keberadaan masjid juga memberikan peluang bagi para karyawan hotel atau penginapan, karyawan restoran, pemandu wisata, pekerja konstruksi, penghibur, pengemudi taksi, dan pekerjaan dalam bidang transportasi lainnya.

Aktivitas yang berlangsung baik di sekitar lingkungan masjid, atau di dalam masjid merupakan peran dari pengaruh keberadaan masjid. Berdirinya sebuah tempat peribadahan secara tidak langsung telah memberikan manfaat terhadap masyarakat. Tetapi dari semua yang terdapat di sekitar masjid saat masjid digunakan untuk berbagai aktivitas perekonomian, maka tidak jarang dijumpai.

Peningkatan jumlah pengemis yang terus bertambah, terjadinya pencemaran sampah seperti kertas, plastik bekas makanan, minuman, kaleng. Selain itu masjid yang berupaya menunjukkan peran dan fungsi keberadaannya sering disalahgunakan. Adanya tindak kriminalitas yang terus meningkat seperti pencopetan, pencurian, serta kemacetan lalu lintas pada hari-hari tertentu merupakan hal yang tidak seharusnya dilakukan. Sesutau

yang terdapat baik dari teori, maupun lapangan tidak jauh berbeda mengenai pengaruh ekonomi terkait peran keberadaan masjid.

3. Pengaruh Budaya

Perkembangan sebuah zaman membawa pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat. Maka perlu dilakukan pembinaan melalui kegiatan karya dan iman. Adanya kegiatan seperti itu diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Karena di era modern seperti saat ini, masyarakat lebih cenderung mengikuti gaya hidup yang terus berkembang, yang berkiblat pada gaya hidup orang barat.

Jika dijumpai secara umum yang terjadi pada masyarakat yaitu, masyarakat saat ini lebih banyak beraktivitas di luar rumah, seperti bekerja atau berbisnis. Akibatnya, masjid ditinggalkan sebagai pusat aktivitas keagamaan masyarakat. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat serta berkembangnya pemahaman sekuler, dan gaya hidup tampaknya semakin menjauhkan warga masyarakat dari masjid.

Dengan mengadakan pembinaan bertujuan untuk mengumpulkan masyarakat dari berbagai wilayah, memberikan pembinaan dalam mempertahankan budaya sesuai kaidah Islam. Umpamanya aktivitas rebana atau hadrah, pembacaan qasidah, shalawat, istighasah ini merupakan cara mempertahankan budaya Islam agar tidak terkisik. Kehidupan berbudaya dalam masyarakat merupakan suatu keadaan yang dijadikan kebiasaan, karena budaya merupakan arah dalam bertindak, berpikir, dan bersikap.

Dari keadaan yang terjadi saat inilah mengapa Masjid Al-Akbar berupaya dalam melestarikan kebudayaan Islam agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Aktivitas peribadahan serta pembinaan diadakan seperti didirikannya Shalat, diselenggarakannya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadist, puasa, berkurban, peringatan maulid, isra' mi'raj, tahun baru Islam, berpakaian Islami dan lain sebagainya.

Dimana semua aktivitas keagamaan tersebut merupakan kebudayaan yang harus dipertahankan, dijaga, dan terus dikembangkan agar tidak terkikis oleh budaya modern, karena semua hal tersebut hanya ada dalam Islam. Satu-satunya tempat yang dirasa memiliki peran penting dalam meningkatkan, serta menjaga kestabilitasan keagamaan masyarakat saat ini adalah masjid.